

## PERANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Yulce Delfin Urbasa<sup>1</sup>, Skivo Reiner Watak<sup>2</sup>, Korneles Viktor Ohoiwutun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

Email: [skivowatak@gmail.com](mailto:skivowatak@gmail.com)

### A B S T R A C T

#### A R T I C L E I N F O

##### **Article history:**

Received : 20 Maret 2024

Revised : 21 Maret – 20 April

Accepted : 21 April 2024

##### **Key words:**

Parents, Teachers, Learning  
Motivation, Students

*The Job of Guardians and Educators in Expanding Understudy Learning Inspiration. In initial observations, the author found that parents not only fully entrust the responsibility of educating their children to teachers at school, but the role of parents is very important in accompanying their children and checking their children's learning results every day and actively building good communication with the homeroom teacher to check development of children's learning progress at school. Using qualitative research, this method is carried out directly by the author by going out into the field to collect data about the object under study. Data collection techniques use observation and interviews. In this study the population was 102 people. Meanwhile, the sample was 22 people included in the author's observation results. The results obtained from the research are that the role of parents and teachers in increasing students' learning motivation is very necessary because the role of parents and teachers in increasing students' learning motivation is very necessary here because the role of parents is two people who are more mature than students, required to be attentive, consultative and enthusiastic, learn and provide the facilities needed for learning, thereby arousing the desire to learn and continue learning through the realization of dreams and aspirations. Factors that influence the role of parents in increasing the learning motivation of students who are not yet fluent in learning to read are lack of attention, giving freedom to play and finally, children do not have time to study at home..*

### A B S T R A K

Tugas orang tua dan orang tua dalam Memperluas Inspirasi Pembelajaran Siswa. Dalam observasi awal, penulis menemukan bahwa orang tua tidak hanya mempercayakan sepenuhnya tanggung jawab mendidik anaknya kepada guru di sekola, namun peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya dan mengecek hasil belajar anak setiap hari dan secara aktif membangun komunikasi yang baik dengan wali kelas untuk memeriksa perkembangan kemajuan belajar anak di sekolah. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, metode ini dilakukan langsung oleh penulis dengan turun lapangan untuk mengumpulkan data tentang objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 102 orang. Sedangkan untuk sampelnya berjumlah 22 orang termasuk dalam hasil observasi penulis. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan karena peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah diperlukan disini karena peran orang tua adalah dua individu yang lebih dewasa daripada pelajar, dituntut agar bisa meninjau, konsultatif serta antusias, dalam mendidik dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan didalam belajar, maka akan membangkitkan semangat ingin belajar dan terus-menerus belajar melalui terwujudnya

##### **Kata Kunci:**

Orang Tua, Guru, Motivasi

*Belajar, Siswa*

impian dan cita-citanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang belum lancar belajar membaca adalah kurangnya perhatian, pemberian kebebasan bermain dan yang terakhir adalah anak tidak mempunyai waktu untuk belajar di rumah..

## PENDAHULUAN

Kata “pendidikan” yang berarti “memelihara dan membentuk suatu formasi” berasal dari kata “mendidik”. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (1991), persekolahan digambarkan sebagai metode paling terkenal untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku seseorang atau suatu kelompok untuk membina dirinya melalui upaya pendidikan dan persiapan. Siswa secara efektif menumbuhkan potensi kekuatan dan kebijaksanaan dunia lain yang ketat, budi pekerti, keahlian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan pemerintah melalui pendidikan, yaitu upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran<sup>1</sup>.

Karena pendidikan berasal dari sekolah, upaya pendidikan sangat bergantung pada sekolah. Sekolah, dalam batas-batas tertentu, dapat membentuk karakter anak. Selalu ada keluarga, termasuk orang tuanya, guru, sahabat, dan masyarakat, meski ia bukan satu-satunya<sup>2</sup>.

Peran orang tua lebih dari sekedar menjadi keluarga terdekat bagi anak-anak. Dibiidang persekolahan, orang tua adalah sumber utama instruksi dengan alasan itu semua informasi dan pengetahuan manusia mula-mula berasal dari orang tua dan kerabatnya sendiri<sup>3</sup>.

Orang tua adalah pengajar yang pertama dan terpenting, menentukan warna kulit dan nasib anak muda mereka. Kepribadian seseorang dibentuk oleh perpaduan antara sifat genetik, kemampuan orang tuanya, dan lingkungan tempat ia dibesarkan. Iklim utama yang mempunyai dampak besar adalah iklim keluarga itu sendiri. Anak-anak memperoleh semua keterampilan intelektual dan sosial mendasar mereka melalui sanak saudara terutama ayah, ibu, dan keluarga lainnya. Bahkan, ia belajar mengungkapkan perasaannya kepada anggota keluarga lain dan banyak meniru. Akibatnya, bisa dikatakan bahwa anak-anak yang tidak pernah mempunyai perasaan tidak akan bisa mengomunikasikan perasaannya kepada orang lain. Cara pandang, dan penilaian orang tua atau sanak saudara lainnya dijadikan contoh yang baik oleh anak dan kemudian menjadi bagian dari cara berperilakunya sendiri<sup>4</sup>.

Pendidikan anak dalam keluarga sangat bergantung pada orang tuanya. Pendidikan anak terutama dipengaruhi oleh kehadiran orang tuanya. Oleh karena itu, tingkat kepribadian dan kehadiran seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak-anak anggota keluarganya. Orang tua harus memiliki karakteristik yang tepat karena orang tua kemungkinan besar adalah guru Kristen yang paling penting dan mengambil banyak peran

---

<sup>1</sup> Kons. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*, ed. Kons Prof. Dr. Mudjiran, M.S., 1st ed. (Kencana, 2021).

<sup>2</sup> Cisneros Ortega Sara Patricia, Victor Jimmi, dan Rizal Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang,” *Ekp* 53, no. 3 (2017): 6.

<sup>3</sup> Skivo Reiner Watak, “Pembinaan Tentang Pertumbuhan Rohani Anak Di Gki Silo Kambuaya,” *SOLIDEO jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2023): 7.

<sup>4</sup> M.Ag. Prof. Dr. Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, ed. Heru Kurniawan, 1st ed. (yogyakarta, 2021).

dalam proses sekolah keluarga<sup>5</sup>. Ciri-ciri orang tua seperti keduniawian, watak, perkembangan, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penting untuk menjamin bahwa anak-anak yang mereka ajar memiliki karakteristik yang sama dengan mereka<sup>6</sup>.

Pada hakikatnya, ayah dan ibu menerima anugerah dari Tuhan Sang Pencipta. berupa naluri dari orang tua. Karena naluri inilah yang membuat orang tua mempunyai rasa cinta terhadap anaknya, yang darinya mereka sama-sama bertanggung jawab secara moral dalam menjaga, mengawasi, melindungi, dan membimbing anaknya. Seorang anak akan berkembang dengan baik apabila mendapat pendidikan informal yang baik. Anak memperoleh pendidikannya di keluarga melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini ditunjukkan melalui hubungan yang terjalin antar anggota keluarga dalam aktivitas sehari-hari<sup>7</sup>.

Peran orang tua dalam kehidupan anak berdampak pada prestasi akademis mereka di sekolah. Anak yang belajar di rumah dan mendapat pengawasan orang tua, jadwal belajar, dan akses terhadap sumber belajar akan berpeluang lebih besar untuk berhasil secara akademis. Artinya, generasi muda akan terdorong untuk meraih kesuksesan jika mereka mendapat bantuan yang baik dari tuanya. Namun, secara umum masih banyak anak-anak muda yang membutuhkan inspirasi untuk tetap belajar karena mereka lebih suka menghabiskan energi untuk bermain ponton. Selain itu, pergaulan dengan teman yang tidak bersekolah menyebabkan kurangnya minat terhadap pendidikan<sup>8</sup>.

Konteks peran yang dimainkan orang tua dalam memotivasi anak-anak untuk belajar di Soop dapat digambarkan dengan adanya beberapa keluarga, orang tua dalam hal ini masih kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya. Sebab, pemenuhan kebutuhan ekonomi memaksa orang tua fokus berjualan kelapa, melaut, dan berjualan ikan tanpa memberikan perhatian penuh terhadap kehidupan dan perkembangan pembelajaran anaknya<sup>9</sup>.

Perkembangan akademik anak kelas 5 SD di Soop secara umum mempunyai perkembangan yang sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan hasil penilaian yang dicapai setiap semesternya dan masih banyak anak kelas 5 SD yang belum menguasai bahasa bacaan, oleh karena itu orang tua harus dipersepsikan sebagai pendidik utama. Berperan aktif dalam mendorong dan memotivasi anak agar giat belajar.

Orang tua tidak hanya mempercayakan sepenuhnya tanggung jawab mendidik anaknya kepada guru sekolah, tetapi juga mempunyai peranan penting dalam mendampingi anaknya, memeriksa hasil belajar anaknya setiap hari dan aktif menjalin hubungan baik dengan wali kelas anak untuk memeriksanya. tentang kemajuan belajar mereka.

---

<sup>5</sup> Ninik Tri Utami et al., Mengajar Anak Secara Alkitabiah menurut Ulangan 6:1-19, *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 37–48, <https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.41>.

<sup>6</sup> Asmat Purba, Tanggung Jawab Orang tua Kristen dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 86–97, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.148>.

<sup>7</sup> Indah Fajarwati, Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2017): 37–52, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-03>.

<sup>8</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

<sup>9</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. ”

Berdasarkan landasan tersebut, maka pencipta perlu memimpin penelitian yang diberi judul “Peranan Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 28 Soo

Setelah memaparkan konteks permasalahan diatas maka penulis dapat menentukan rumusan permasalahan yang terlihat seperti berikut: Bagaimana Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Bagaimana motivasi belajar siswa. Tujuan penelitiannya adalah: Menganalisis dan mendeskripsikan peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Menganalisis dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **KAJIAN TEORI**

### **Definisi Peran**

Peran bersumber pada istilah peran, yakni tindakan maupun perbuatan. Ungkapan “peran” jumlah yang cukup banyak digunakan oleh orang banyak. Kita kadang-kadang mendengar kata peran berhubungan sama dengan jabatan seseorang. Peran merupakan cerminan karakter khusus yang menjadi identitas seluruh pelaku dalam pekerjaan atau jabatan-jabatan yang tertentu. Sedangkan kata peran berarti pemain atau objek yang menggambarkan divisi dari orang yang mengendalikan pelaksanaan sesuatu atau penanggung jawab<sup>10</sup>.

Jadi, dalam pendidikan, peran seseorang adalah ikut serta dalam proses mendidik anaknya, baik sebagai guru maupun sebagai orang tua. Sebaiknya mereka harus memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka agar bergairah dalam belajar. Karena anak akan merasa mendapatkan nasihat dan perhatian dari orang lain<sup>11</sup>.

### **Pengertian Orang Tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, orang tua disebut, orang yang lanjut usia, ayah dan ibu. Ayah dan ibu merupakan pendidik yang sangat penting, orang pertama yang menjamin pendidikan anak-anaknya serta bertanggung jawab seutuhnya atas prosedur tumbuh kembang anaknya<sup>12</sup>.

Orang tua adalah guru pertama dan mendasar bagi generasi muda. Karena di sinilah anak-anak memulai pendidikannya sebelum melanjutkan ke sekolah lain, maka sekolah ini disebut sebagai “rumah pendidikan pertama”. Dikatakan signifikan karena pendidikan yang diberikan di lokasi ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan anak di masa depan<sup>13</sup>.

Pendidik keluarga adalah orang tua. Dari sudut pandang orang tua, anak merupakan penopang masa depan yang harus dirawat dan dididik karena perbedaan kedudukan orang tua

---

<sup>10</sup> Silvia Anggreni, Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo, *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 1, no. 1 (2020): 28–31, <https://doi.org/10.31539/ijoc.v1i1.1401>.

<sup>11</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

<sup>12</sup> Arhjayati Rahim, “Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam,” *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 87–102.

<sup>13</sup> Patricia, Jimmi, and Julioe, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

dan anak dalam sebuah keluarga. Jagalah dia dari segala resiko dan didiklah dia menjadi pemuda yang cerdas<sup>14</sup>.

Ayah dan ibu ialah sosok yang lebih berumur dan bertanggung jawab atas pendidikan, karena wajar saja jika anak-anak pada hari-hari pertama kehidupannya berada di antara orang tuanya. Melalui mereka, anak mulai memahami pendidikannya<sup>15</sup>. Orang tualah yang memberikan semangat kepada anaknya. Oleh karena itu, jika Anda ingin anak Anda semangat belajar, maka sebagai orang tua sebaiknya Anda tidak menyurutkan semangat mereka untuk mencoba hal baru<sup>16</sup>.

Pada umumnya pendidikan di rumah tidak didasarkan dengan kesetaraan dan pemahaman yang muncul pada ilmu pedagogi melainkan akibat secara alamiah, Suasana serta struktur yang memberi kesungkapan bersahaja untuk menembangkan kondisi dalam pendidikan. Status pendidikan ini tercipta dengan adanya interaksi sosial beserta hubungan yang saling berpengaruh ditengah-tengah wali maupun anak<sup>17</sup>.

Orang tua, ayah dan ibu berperan penting dan mempengaruhi sekolah anak-anak mereka. Ayah tidak hanya berkewajiban menafkahi keluarganya dengan mencari nafkah saja, namun ia juga wajib memperoleh ilmu tambahan bagi dirinya agar dapat lebih membimbing dan mendidik dirinya dan keluarganya. Begitu pula dengan ibu yang wajib mencari ilmu selain mengurus keluarga. Palsanya, sang ibu selalu dekat dengan anaknya.

Maka dari itu orang tua harus memiliki kedudukan beserta tanggung jawab yang paling penting untuk anak-anaknya, sebab merekalah yang bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan, pendidikan, perawatan dan pengasuhan anak-anaknya agar mempercakapkan mereka serta mencapai kebajikan dalam kehidupannya dalam mencapai masa depan. Dengan kata lain, ayah dan ibu seringkali menganggap bahwa bertanggung jawab atas segala hal mulai dari kelengkungan pertumbuhan anaknya, karena tidak dapat dipungkiri maka tanggung jawab pendidikan dalam hakikatnya ada di tangan orang tua.

### **Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan**

Mentor, guru, dan panutan adalah peran yang dimainkan orang tua dalam keluarga<sup>18</sup>. Untuk mencegah anaknya melakukan perilaku yang merugikan, orang tua sebagai kepala keluarga harus menjunjung tinggi pendidikan keluarga. Oleh karena seorang anak dilahirkan dalam keluarga yang tidak tahu apa-apa, maka orang tua dan keluarga anak mempunyai kewajiban untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak tersebut agar anak tersebut dapat memenuhi kewajiban kewarganegaraan dan pengabdianya sebagai sekelompok umat beragama. Selain berperan secara materiil dalam pendidikan anak, orang tua juga bertanggung jawab atas seluruh perkembangan jasmani, moral, dan spiritual anak.<sup>19</sup> Peran

---

<sup>14</sup> Anggreni, "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo."

<sup>15</sup> Anggreni, "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo."

<sup>16</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Pendidikan*, ed. prenadamedia group, 1st ed. (kencana, 2011).

<sup>17</sup> Indriani, *Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar*, ed. Abd. Kahar Yunus, 1st ed. (surabaya, 2021).

<sup>18</sup> Anggreni, "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo."

<sup>19</sup> Samuel Ruddy Angkouw dan Simon Simon, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak, *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 29–44, <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.

orang tua betul-betul menandakan keberhasilan dalam mendidik anaknya, termasuk peran orang tua seperti:

### **Pembimbing (Mentor)**

Umat Islam memandang pendidik sebagai orang tua yang pertama dan terutama, berkewajiban bagi anak didiknya karena berupaya mengimbangkan semua keterampilan yang dimilikinya, terutama keterampilan emosi, psikologis, dan psikomotoriknya.

Orang tua Kristen memiliki peran dan kewajiban, termasuk “mendidik, melatih serta mengarahkan anak-anaknya disiplin pada diri sendiri. “Integritas keluarga Kristiani yang mendisiplin anak senantiasa mewujudkan antara orang tua pada perkembangan rohani sehari-hari; pemeliharaan, apresiasi, kasih asmara, dll

### **Pendorong (Motivator)**

Motivasi adalah dorongan demi mendapatkan subjek/sesuatu. Motivasi datang dari dalam diri (intrinsik), merupakan keinginan yang hadir dalam jiwa, sering kali karena adanya anggapan penting terhadap suatu hal. Oleh karena itu, keinginan yang berasal dari luar (lingkungan), seperti teman, guru, orang tua atau anggota masyarakat, merupakan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik)<sup>20</sup>.

Di sini orang tua turut serta meningkatkan motivasi anak dan dorongan dari luar, yang dengan sendirinya dapat mengembangkan motivasi anak itu sendiri.

### **Penyedia**

Orang tua mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan menyediakan berbagai sumber daya, termasuk media dan bahan ajar, serta informasi tentang cara memperoleh alat-alat tertentu untuk membantu program pembelajaran anak-anak mereka. Orang tua sebagai sekutu juga mempengaruhi tingkat keberhasilan yang dicapai anak-anaknya. Penyiapan berbagai fasilitas pembelajaran merupakan bentuk dukungan penting lainnya terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya. Premisnya dimulai dari biaya sekolah karena pelatihan gratis 100 persen tidak mungkin ada. Lembaga pendidikan berikut ini berkepentingan dalam menyediakan buku pelajaran yang dibutuhkan siswa, serta fasilitas lain seperti alat tulis, lokasi belajar, dan lain-lain<sup>21</sup>.

### **Pengajar**

Anda tidak hanya bertanggung jawab membiayai dan menyediakan fasilitas pendidikan, anak juga memerlukan bimbingan orang tua. Sekolah merupakan sebuah gerakan yang mencakup banyak tantangan dalam pengalaman yang berkembang, terkadang anak kurang bersemangat. Orang tua perlu menunjukkan pengertian dan mendorong anaknya untuk membantu kesulitan yang dihadapinya di sekolah<sup>22</sup>.

Pada dasarnya, ayah dan ibu memerlukan waktu untuk mendampingi anaknya. Anak-anak disarankan untuk terlibat dalam pembelajaran lebih aktif pada masa ini.

---

<sup>20</sup> Wiwik Firli, Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak di 15 Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, 2018, 17, [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1544/1/sekripsi\\_fix.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1544/1/sekripsi_fix.pdf).

<sup>21</sup> Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah), 2017, 1–363.

<sup>22</sup> Nur Afni dan Jumahir Jumahir, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (2020): 108–39, <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.

## Dorongan untuk Mencari Ilmu

### 1. Penjelasan tentang Mencari Ilmu sbb:

- a. Menuntut ilmu merupakan transformasi berdasarkan penguatan perilaku melampaui pengetahuan (Seeking knowledge is a transformation based on strengthening behavior beyond knowledge). Menuntut ilmu adalah suatu prosedur, suatu aktivitas, melainkan suatu performa atau destinasi. Menuntut ilmu tidak sekedar memikirkan namun juga mengetahui bagaimana menghadapi. Proses menuntut ilmu bukanlah ketrampilan akibat bimbingan melainkan perubahan tingkah laku.
- b. Seperti definisi di atas, terdapat juga definisi yang berbeda dari menuntut ilmu yang mengatakan, bahwa menuntut ilmu merupakan suatu metode transfigurasi kelakuan pribadi melalui hubungan serta tempat tinggal<sup>23</sup>.  
Dari definisi tersebut maka bisa menarik kesimpulan sebagai berikut.
  - 1) Konteks pembelajaran wajib mempunyai tujuan serta dapat diperoleh secara sosial. Niat adalah dimensi awal dari suasana belajar.
  - 2) Maksud dan proses belajar muncul oleh aktivitas anak itu sendiri.
  - 3) Untuk memperoleh suatu niat tersebut, peserta didik tentu menjumpai masalah, hambatan, serta posisi yang kurang memuaskan.
  - 4) Hasil belajar merupakan suatu cermin perilaku yang terpadu.
  - 5) Metode pembelajaran yang terutama melibatkan melakukan suatu perkara yang praktis. Pelajari apa yang Anda lakukan dan lakukan apa yang Anda pelajari.
  - 6) Kegiatan dan hasil belajar menyatu, dikaitkan melalui maksud dan suasana pembelajaran.
  - 7) Peserta didik mengajukan tanggapan umum.
  - 8) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap dimensi dalam area yang bermanfaat untuk dirinya.
  - 9) Peserta didik dibimbing serta diberikan dukungan dari masyarakat atau tempat tinggalnya.
  - 10) Peserta didik dilatih pada suatu dimensi yang berbeda, dari hubungannya atau tidak dengan tujuan utama situasi pembelajaran<sup>24</sup>.

Menuntut ilmu adalah suatu prosedur usaha seseorang agar mengapai transfigurasi yang modern dalam perilaku seperti biasa, melalui pengalaman pribadi apabila berkomunikasi bersama orang-orang sekitar/lingkungannya. Banyak sekali perubahan-perubahan yang dialami dari diri seseorang, sehingga setiap perubahan yang terjadi pada diri seseorang bukanlah suatu perubahan arah belajar<sup>25</sup>.

Belajar merupakan proses yang mendasar dalam suatu rangkaian aktivitas manusia. Dengan belajar, orang melakukan perubahan kemampuan dalam diri seseorang maka aktivitas dalam belajarpun akan tumbuh. Semua kegiatan serta kemampuan yang bermakna dalam kehidupan manusia adalah suatu konsekuensi dalam prosedur belajar. Menuntut ilmu tidak sekedar mencari keahlian/pengalaman tetapi belajar merupakan suatu proses dan bukan hasil.

---

<sup>23</sup> Ahmad Sopian, uSopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97.  
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>gas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT, ” Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1 (2016): 88–97.

<sup>24</sup> Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

<sup>25</sup> Thursan Hakim Dr, *Belajar Secara Efektif*, 1st ed. (jakarta, 2010).

Sebab ini sedang aktif terjadi dan mengintegrasikan menggunakan berbagai bentuk tindakan untuk mencapai<sup>26</sup>.

Proses pembelajaran berbeda dengan proses pertumbuhan. Pendewasaan adalah suatu jalan yang terbentuk dalam perubahan sifat akibat pertumbuhan serta perkembangan struktur dan fungsi fisik<sup>27</sup>. Untuk itu, setiap perubahan sifat yang terjadi di dalam diri seseorang adalah hasil belajar<sup>28</sup>.

### Ciri-ciri Belajar

- a. Proses belajar meliputi mengalami, melakukan, bereaksi dan mengatasi (under going).
- b. Proses ini melewati banyak pengalaman serta subjek yang berbeda dan fokus pada tujuan tertentu.
- c. Pengetahuan belajar mempunyai arti yang maksimal dalam aktivitas peserta didik.
- d. Pengetahuan belajar muncul dari keperluan dan ara tujuan siswa sendiri, yang membawa motivasi berkesinambungan/berkelanjutan.
- e. Metode belajar serta prestasi belajar sama-sama ditentukan karena genetika dan tempat tinggal.
- f. Metode pembelajar serta prestasi tindakan mencari ilmu sangat berpengaruh pada perbuatan individu di lingkungan peserta didik.
- g. Pembelajaran terjadi secara efektif jika pengalaman serta prestasi yang diperlukan setara pada kedewasaan peserta didik.
- h. Metode pembelajar akan optimal bila peserta didik memahami situasi serta kemajuannya.
- i. Metode pembelajaran adalah unit yang sepadang dengan banyak langkah-langkah yang berbeda. Hasil pembelajaran sebagai bahan praktis yang satu sama lain saling berhubungan satu dengan yang lain namun memperoleh makna yang dibahas secara terperinci.
- j. Metode pembelajaran berjalan secara efektif serta dorongan dan rangsangan, tiada desakan atau tekanan.
- k. Metode pembelajar adalah metode tindakan, kualitas, pemahaman, tingkah laku, penghayatan, kemampuan serta skill.
- l. Metode pembelajar diperoleh peserta didik jika memenuhi keinginannya serta bermanfaat untuk dirinya.
- m. Metode pembelajaran dipenuhi oleh setingkat keahlian yang dipeoleh, diserap serta dipertimbangkan secara matang.
- n. Metode pembelajaran secara bertahap diintegrasikan ke dalam kepribadian pada tingkat yang berselisihan.
- o. Metode pembelajaran yang dihasilkan bertemperamen dan mudah beralih (switch), sehingga sangat mudah untuk pasif<sup>29</sup>.

### Pengertian Motivasi Belajar

---

<sup>26</sup> Dicky Setiardi, Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak, *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.

<sup>27</sup> Yeni Krismawati, Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini, *Kurios* 2, no. 1 (2018): 46, <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.20>.

<sup>28</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

<sup>29</sup> Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

Sebelum membahas pengertian motivasi, mari kita simak dulu pengertian kata motivasi dan dorongan. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang memotivasi orang demi melaksanakan kegiatan khusus agar memperoleh target yang terpilih. Oleh karena itu, motivasi merupakan keinginan yang bermakna pribadi seseorang agar berupaya melakukan perubahan perilaku agar lebih dapat menutup kebutuhannya<sup>30</sup>. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan serta motif adalah sebagai berikut: Motif merupakan makna yang berarti penggerak memaksa, sedangkan dorongan merupakan makna yang berarti mendorong<sup>31</sup>. Untuk mendapatkan uraian tentang motif dan motivasi yang lebih jelas sebagai berikut:

Motif adalah kekuatan batin pribadi yang memotivasi untuk melaksanakan sesuatu, atau perihal pikiran seseorang yang membuatnya bersedia supaya melakukan serangkaian perilaku atau tindakan. Dan motivasi merupakan suatu prosedur pengaktifan motif-motif menjadi tindakan atau perilaku yang ditujukan untuk memenuhi keperluan demi mengapai tujuan atau perihal serta kesiapan dalam pribadi serta mendorong perilakunya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu<sup>32</sup>.

Pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi adalah kekuatan yang mengerakkan atau memotivasi seseorang untuk melangkah agar mengapai suatu tujuan dan motivasi adalah suatu hal yang mengeluarkan semangat seseorang untuk membangunkan dan memperluas motivasi<sup>33</sup>.

Pengertian motif merupakan usaha yang membawa seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi bisa dianggap menjadi motivasi internal seseorang dan merupakan objek yang bisa melaksanakan suatu kegiatan khusus agar mengapai target/tujuan. Motivasi juga bisa dipahami sebagai kondisi internal (kewaspadaan). Di sisi lain, Motivasi diartikan sebagai kekuatan pendorong. Motivasi sendiri bisa diibaratkan seperti serangkaian upaya yang ditujukan untuk memberikan suasana khusus agar seseorang siap dan mau menciptakan sesuatu<sup>34</sup>.

Dari penjelasan tersebut bisa diuraikan bahwa pengertian dorongan dalam menuntut ilmu ialah integritas motivasi indah yang bermakna dan penting bagi diri peserta didik (menerbitkan serangkaian cara demi penyiapan keadaan khusus) yang membiayai perkembangan serta tujuan aktivitas belajar. untuk mencapai target yang diinginkan dari subjek.

## Manfaat Inspirasi

Tanpa inspirasi (penghiburan), usaha seseorang tidak akan mencapai hasil yang besar. Demikian pula, dalam pengalaman yang berkembang, menjadi lebih pintar untuk mempelajari kemauan jika selalu dibarengi oleh motivasi yang nyata. Oleh sebab itu, jangan bertanya-tanya apabila terdapat individu yang mampu menggapai target yang diinginkan.

---

<sup>30</sup> Mpd.Dr.H. hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 1st ed. (jakarta, 2011).

<sup>31</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

<sup>32</sup> Afni dan Jumahir, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.”

<sup>33</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

<sup>34</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

Motivasi memiliki manfaat yang bermakna didalam mencari ilmu dengan perihal membuktikan semangat dan upaya dalam menuntut ilmu kepada seorang siswa. siswa yang bermotivasi tinggi akan menyelesaikan aktivitas semakin meningkat serta lebih semakin aktif lagi ditimbang peserta didik yang spesifik dalam aktivitas belajar<sup>35</sup>. Dalam soal ini bisa memahami bahwa peserta didik yang bermotivasi tinggi adalah peserta didik yang berpendidikan tinggi serta giat belaja dan terus belajar , tanpa merasa putus asa dan tidak mampu menghilangkan perkara-perkara yang mampu menghambat aktivitas belajarnya.

Fungsi motivasi yaitu:

- a. Memotivasi siswa agar bertindak, yakni memberikan dorongan maupun tindakan dalam setiap aktivitas belajar.
- b. Menunjukkan tujuan aktivitas pembelajaran yaitu kearah maksud mencari ilmu yang ingin diperoleh. Semangat mencari ilmu mengabdikan tujuan serta aktivitas yang perlu diselesaikan seimbang pada definisi arah mencari ilmu.
- c. Memilih aktivitas pelatihan, khususnya menetapkan aktivitas apa yang bisa dipecahkan demi memperoleh arah bimbingan dan menentukan aktivitas yang tidak membantu mewujudkan arah tersebut<sup>36</sup>.
- d. Mendorong terjadinya suatu perbuatan atau gerakan. Tiada dorongan, maka tak ada kegiatan untuk melaksanakan proses belajar.
- e. Dorongan bertindak menjadi bimbingan. Berarti menunjukkan pandangan yang baik agar menggapai target yang dimimpikan.
- f. Dorongan bertindak sebagai daya tarik. Bekerja seperti mesin untuk mobil. Tingkat perangsang untuk menunjukkan cepat atau lambatnya suatu karier tersebut<sup>37</sup>.

Faktor untuk mendorong pentingnya pemahaman bacaan dan menulis (PBM) secara keseluruhan, sebab semangat mampu membawa peserta didik dapat melaksanakan kegiatan khusus yang bersangkutan pada aktivitas pembelajaran. Dorongan mampu memberikan gairah bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar serta memberikan arah atau tindakan yang harus dilakukan.

Berdasarkan deskripsi di atas maka ditemukan bahwa manfaat dorongan dalam mencari ilmu adalah membangkitkan kegemaran serta dorongan belajar anak, dan menolong anak memilih jalan atau perilaku yang memotivasi dirinya, sehingga mendorong keberhasilan belajar. tujuan, hidup serta upaya memberikan motivasi yang kuat kepada siswa agar siswa yang tepat menggapai kemajuan menuntut ilmu yang maksimal maupun mencapai hasil yang sistematis.

### **Kewajiban dorongan mencari ilmu**

Dorongan merupakan keinginan yang membangkitkan suatu tindakan yang dilakukan. Cara belajar peserta didik timbul karena tersedianya dorongan untuk melaksanakan tindakan

---

<sup>35</sup> Mayrika Nitami, Daharnis Daharnis, dan Yusri Yusri, Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa, *Konselor* 4, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>.

<sup>36</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, ed. Endang Titik Lestari, 2nd ed. (yogyakarta, 2020).

<sup>37</sup> Patricia, Jimmi, dan Julioe, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.”

belajar. Dorongan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha belajar. Jika tak ada motivasi maka peserta didik tidak dapat melaksanakan aktivitas belajar<sup>38</sup>.

Dorongan dianggap aktif dalam mencari ilmu sebab motivasi berisi makna sbb:

- a. Motivasi menunjukkan jenjang keberhasilan maupun kegagalan dalam aktivitas belajar peserta didik. Belajar tanpa dorongan sukar menggapai kesuksesan yang ideal.
- b. Pendidikan yang termotivasi akan ada hakikatnya dalam mencari ilmu yang disesuaikan oleh keinginan, insentif, motivasi, dan ketertarikan siswa.
- c. Pembelajaran yang termotivasi bertumpu oleh inspirasi dan imajinasi pendidik agar melakukan upaya dengan benar dan menemukan model yang tepat, harmonis untuk menciptakan dan menjaga motivasi peserta didik.
- d. Berhasil tidaknya menciptakan dan menggunakan motivasi dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan kedisiplinan di kelas. Permasalahan kedisiplinan dalam kelas dapat muncul karena kesalahan dalam mendorong motivasi peserta didik.
- e. Penerapan prinsip motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran serta penelitian. Motivasi merupakan salah satu penyebab yang memastikan efektivitas pembelajaran<sup>39</sup>.

Peserta didik yang mencari ilmu harus sadar bahwa mereka mempunyai kebutuhan psikologis yang khas. Perilaku yang berkaitan dengan minat, kewaspadaan, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang baik akan terlihat ragu-ragu, cepat lelah, dan berusaha untuk tidak mempelajari latihan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa ditentukan oleh motivasi. Salah satu faktor yang menentukan efektif tidaknya pembelajaran adalah motivasi.

### **Jenis-Jenis Perangsang dalam Mencari Ilmu**

Motivasi belajar ialah suatu kemampuan intelektual yang meneruskan keinginan untuk menciptakan aktivitas maka menghasilkan tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

#### **Dorongan Primer**

Kenyamanan hakiki adalah suatu persoalan dan keadaan yang dimulai dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan latihan belajar. Motif seperti ini antara lain:

- 1) Memiliki anggapan yang menyukai materi.
- 1) Mau mengembangkan apresiasi keahliannya. Dari sini seseorang akan bereaksi sebab memperoleh gairah dan dampak yang tidak dapat dilihat, sebab sumber motivasi seseorang untuk bereaksi bersumber dari dalam dirinya.

#### **a. Motivasi Ekstrinsik**

---

<sup>38</sup> Patricia, Jimmi, and Julioe, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang."

<sup>39</sup> Patricia, Jimmi, and Julioe, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang."

- b. Motivasi ekstrinsik mengacu pada kejadian serta perihal yang berasal dari luar diri murid dan yang membawanya untuk melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi tersebut antara lain:
- 1) Kemauan untuk menggapai hasil seperti: mendapat rangking di kelas serta nilai yang tinggi.
  - 2) Menerima apresiasi serta bingkisan seperti: pujian dari orang tua, guru, dan teman.
  - 3) Melakukan sesuatu demi kepentingan usaha itu sendiri, misalnya: belajar untuk ujian.
  - 4) Demi menjauhi hukuman seperti: apabila tidak hafal tugas yang diberikan maka akan dihukum oleh guru<sup>40</sup>.

Di dalam mencari ilmu anak membutuhkan pengamatan serta bimbingan tersendiri dari guru, lingkungan dan orang tua, karena tinjauan tersebut menyebabkan anak bersemangat dan aktif mencari ilmu.

### **Ciri-ciri yang menyebabkan kurangnya inspirasi belajar**

Proses mencari ilmu, seseorang perlu diberi desakan atau semangat demi menggapai sesuatu yang diinginkannya. Dalam hal ini yang menjadi aspek untuk mengubah pembelajaran, seperti:

- a. Ciri-ciri individu, yaitu ciri-ciri yang berkaitan pada tingkah laku individu maupun dirinya sendiri. seperti; kedewasaan atau perkembangan, kepandaian, pelatihan, semangat serta ciri-ciri individu.
- b. Karakteristik dunia sosial, khususnya tentang diri sendiri. menyukai; kondisi keluarga atau keluarga, pendidik dan strategi pertunjukan, perangkat pembelajaran dan inspirasi sosial.

Dampak dampak lain dalam mencari ilmu adalah:

1. yang bersifat internal pada diri orang itu sendiri, seperti: faktor yang berhubungan dengan fisik, mental, dan kelelahan
2. Faktor eksternal, khususnya yang ada di luar diri manusia dan meliputi: faktor yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat<sup>41</sup>.

Dari beberapa faktor diatas diberi kesimpulan bahwa dengan adanya faktor tersebut bisa memperjelas proses pemahaman peserta didik. Oleh sebab itu sebagai mentor dan orang tua wajib betul-betul mencerna dan peduli terhadap keberadaan faktor-faktor tersebut pada diri murid dan anaknya, sehingga dalam pendidikan dan pelaksanaan pengalaman pengajaran dan pendidikan harus fokus pada elemen-elemen ini, baik variabel ilmiah maupun ekologi. atau sekali lagi pada akhirnya elemen dalam dan luar.

### **Pengaruh Orang Tua Terhadap Inspirasi Anak**

Kewajiban orang tua dalam pendidikan sangat bermakna serta mewujudkan salah satu elemen yang berdampak pada siswa dalam mencari ilmu<sup>42</sup>. Selanjutnya, demi menunjang kesuksesan anak, keluarga memiliki kewajiban yang benar-benar diperlukan terutama dalam mendorong anaknya untuk belajar. Sebab dengan adanya dorongan yang hebat oleh orang tua, sehingga anak bakal terdorong untuk belajar, maka akan antusias dalam mencari ilmu demi

---

<sup>40</sup> Patricia, Jimmi, and Julioe, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang."

<sup>41</sup> Patricia, Jimmi, and Julioe, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang."

<sup>42</sup> Indriani Indriani and Abd. Kahar Yunus, "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar," *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 SE- (2021): 125–33.

mencapai kemenangan yang diinginkan. Karena anak sangat membutuhkan dorongan dan motivasi, maka hal tersebut harus diungkapkan secara utuh, tidak hanya dengan kata-kata namun dapat dalam bentuk sentuhan emosi yang lembut, sehingga dapat membangkitkan gairah belajar anak.

Motivasi belajar orang tua adalah wujud yang jelas bermanfaat untuk kewajiban sebagai orang tua dalam pendidikan anaknya. Inspirasi mencari ilmu yaitu aspek psikologis intelektual yang berperan dalam mengembangkan semangat, serta membangunkan pandangan yang gembira dan semangat belajar pada anak. Dengan demikian, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Oleh karena itu, bisa diuraikan bahwa orang tua mempunyai beberapa peran dalam meningkatkan inspirasi mencari ilmu peserta didik sbb:

1. Senantiasa menjaga serta mendukung peserta didik
2. Membangun budaya belajar yang benar
3. Membimbing anak tentang cara belajar yang benar

Inspirasi yang bisa dikerjakan ayah dan ibu tidak ada bedanya karena membagikan motivasi untuk merangsang anak dari dalam. Motivasi tercipta dengan memberikan kado sebagai apresiasi, anak akan lebih semangat jika orang tua menjanjikan sesuatu ketika anak dapat menggapai tujuannya. Motivasi orang tua dapat berupa menguatkan/menghargai usaha belajar anak serta memberikan perhatian untuk anak, seperti menanyakan kabar sekolah hari ini, berusaha untuk tidak membuat keributan di rumah ketika anak sedang belajar, hingga anak dapat berkonsentrasi dan tidak bertanya-tanya untuk mendapatkan bantuan atau menyuruh anak melakukan sesuatu ketika belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah<sup>43</sup>.

### **Pentingnya Motivasi Belajar**

Menjadi termotivasi itu penting dalam belajar. Karena motivasi dapat mendorong, mempengaruhi dan mengubah perilaku. Motivasi dapat mendorong tindakan seperti belajar, menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan belajar, tergantung skala motivasinya, jika motivasinya besar maka pekerjaan akan cepat berjalan dan sebaliknya. Motivasi kemudian juga mengarah pada tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti mendapatkan nilai bagus, meraih peringkat kelas, menerima ijazah atau bahkan menerima penghargaan.

Motivasi sangat penting karena merupakan faktor yang merangsang belajar dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi belajar dan keberhasilan belajar. Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi merupakan kekuatan dasar yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan suatu kecenderungan psikologis untuk menyukai suatu objek tertentu, tidak sampai melakukan suatu aktivitas tertentu. Bagaimanapun minat adalah motivasi belajar<sup>44</sup>. Motivasi belajar menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar anak. Terkadang orang tua kurang memperdulikan kegiatan belajar anaknya sehingga tidak memotivasi anaknya untuk belajar sehingga membuat anaknya tidak tertarik dan tidak termotivasi sehingga akan membuat anaknya menjadi malas dan tidak mau belajar. Ikuti instruksi guru. instruksi, tidak ada pekerjaan rumah dan bermain, bahkan anak-anak tidak didorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Saat belajar di rumah, orang tua lah yang memberikan semangat kepada anaknya.

---

<sup>43</sup> Angkouw and Simon, "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak."

<sup>44</sup> Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

Mempunyai motivasi untuk belajar akan membawa pada hal-hal yang positif. Anak-anak suka membaca buku, menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Pembelajaran tidak hanya terjadi melalui sekolah tetapi juga melalui lingkungan atau pengalaman, anak dapat belajar dimana saja asalkan mempunyai motivasi. Motivasi hendaknya tidak hanya tercipta ketika anak mencapai kesuksesan atau ketika ia melakukan pekerjaan dengan baik, tetapi juga ketika anak merasa kesulitan<sup>45</sup>.

## **Kajian PAK**

Pendidikan anak merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan anak dan mengubah perilakunya. Ayat yang dijadikan rujukan adalah Amsal 29:17 “Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu”. Ayat ini memberikan sebuah dorongan bagi orang yang dewasa dalam iman untuk melaksanakan perannya sebagai pendidik.<sup>46</sup> Seorang pendidik yang tidak hanya menjalankan fungsi mengajar saja, namun selebihnya berperan sebagai penuntun jalan. Sehingga anak yang menerima didikan dan bimbingannya dapat mampu menunjukkan perubahan diri yang baik. Perubahan diri ini merupakan hasil dari belajar, dan tentu hasil yang diperoleh ini memberikan rasa tenang serta mendatangkan sukacita bagi orang sekitarnya.

Orang tua dan guru merupakan mitra dalam mendidik anak, oleh karena itu orang tua dan guru perlu mempunyai peran dan kerjasama yang baik untuk mendidik anak baik secara intelektual maupun moral. Sebagai orang tua dan guru tentunya kita sangat senang dan bangga jika pendidikan anak kita menunjukkan perubahan atau hasil yang baik dan hasil dari pendidikan tersebut membawa motivasi belajar anak untuk meraih masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu metode di mana kita membuat serangkaian langkah yang sistematis. metode ini dipakai untuk memperoleh keterangan yang benar dan terpercaya yang nantinya akan menciptakan kesimpulan yang akurat dan tepat. Data yang dimaksud ada dua jenis, yaitu data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan data kualitatif. Untuk memperoleh setiap jenis data digunakan metode yang berbeda-beda, yaitu metode penelitian kuantitatif untuk mencari data kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk mencari data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penelitian kualitatif dan menjelaskan pengertian penelitian kualitatif serta tahapan-tahapannya<sup>47</sup>.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di SD Negeri 28 Soop, Kabupaten Kepulauan Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan.

### **Metode Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di SD Negeri 28 Soop, Kabupaten Kepulauan Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan.

---

<sup>45</sup> Angkouw and Simon, “Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak.”

<sup>46</sup> Ricky Donald Montang, “Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7,” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.

<sup>47</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

Dalam penulisan ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian lapangan secara langsung, dalam hal ini mencari data atau informasi sedalam-dalamnya, dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan responden.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang yang terdiri dari 94 siswa dari kelas 1 sampai kelas 5 dan 8 guru pengajar atau tenaga pendidik. Jumlah sampel adalah 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa kelas 5, 10 orang tua dan 2 orang guru diantaranya guru agama dan wali kelas 5.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu camera handphone, pulpen dan kertas. Camera handphone juga bisa di gunakan untuk merekam suatu peristiwa yang diperlukan baik kegiatan dalam bentuk suatu gambar dan video kemudian pulpen dan kertas juga dapat digunakan untuk menulis tentang suatu informasi tentang data yang diperoleh dari informan<sup>48</sup>.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data ( wawancara)**

Melakukan wawancara mendalam artinya mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Untuk memperoleh informasi yang detail, peneliti harus berusaha mempelajari dan menguasai topik penelitian terlebih dahulu.

#### **2. Metode Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam strategi penelitian sosial. Tujuan utama dari metode dokumentasi adalah untuk melacak data sebelumnya. Materi dapat berupa tulisan, gambar atau hasil karya pribadi lainnya. Penelitian dokumen menerapkan metode penelitian kualitatif observasi dan wawancara. Metode ini mengambil informasi dari dokumen-dokumen penting baik instansi, organisasi, maupun individu. Penggunaan metode dokumentasi ini akan mengkonsolidasikan dan mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dimana teknik ini merupakan metode untuk menentukan keandalan data yang akan dianalisis untuk tujuan menarik kesimpulan penelitian. Metode pengujian kepercayaan informasi yang digunakan oleh ahli prosedur triangulasi adalah menguji keandalan informasi dengan memeriksa informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keterpercayaan data mutlak diperlukan untuk validasi, reliabilitas, dan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>48</sup> Skivo Reiner Watak, Thomson F Elias, and Talia Maria Batfyor, "Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 603–24, <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.61>.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan ini memaparkan hasil wawancara, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri*

28 Soop. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 28 Soop.

Dalam meneliti dan mengumpulkan informasi terkait penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pada tahap analisis, peneliti membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai orang tua, guru, dan siswa kelas 5 untuk mengumpulkan data. Berikut jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 1. Jadwal Wawancara Narasumber**

Narasumber	Tanggal	Waktu	Tempat Wawancara
Dewan Guru SD N 28 Soop	17 Mei 2023	10:00	Ruang Guru
Siswa Kelas 5	19 Mei 2023	10:00	Ruang Kelas 5
Orang Tua Siswa	22-23 Mei 2023	07:00	Rumah

## Daftar Responden

No	Nama Responden	Keterangan
1.	Arsat	Peserta didik
2.	Gebby Mirino	Peserta didik
3.	Herlina Rumere	Peserta didik
4.	Ilwan	Peserta didik
5.	Jhohanis Mambrisau	Peserta didik
6.	Kevin Rumbewas	Peserta didik
7.	Sagina	Peserta didik
8.	Sherin Evendy	Peserta didik
9.	Vanny Imbir	Peserta didik
10.	S. Undy	Guru
11.	R. Matayani	Guru
12.	P. Imbir	Orang Tua
13.	Y. Bertabui	Orang Tua
14.	A. Bertabui	Orang Tua

## Analisis Pembahasan Hasil

### Peran Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua sebagai guru pertama bagi anaknya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan yang baik dan benar. Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran dan pentingnya belajar bagi anaknya sangat menentukan bagaimana mereka membantu anaknya meningkatkan kualitas belajarnya.

Hasil wawancara dengan beberapa informan yang merupakan orang tua dari para siswa terhadap pemahaman mereka tentang pentingnya belajar, menurut Ibu

P.I “Belajar itu penting, karena dapat membuat anak menjadi pintar”<sup>49</sup>, hal yang sama disampaikan oleh Ibu Y.B “Sangat penting anak itu belajar, karena dengan belajar dia (anak) bisa tau baca, dan sebagainya”<sup>50</sup>, selanjutnya menurut Ibu B.R bahwa “Belajar itu penting, karena kita yang sudah tua juga harus terus belajar. Begitu pula dengan anak-anak kita”<sup>51</sup>, Menurut Ibu A.B “Tentu belajar penting, karena itu merupakan bekal bagi anak-anak di masa depan”<sup>52</sup>.

Hasil penuturan informan di atas menunjukkan bahwa adanya kesadaran dari orang tua siswa tentang pentingnya belajar. Karena dengan proses belajar, anak atau seseorang dapat memperoleh perubahan dalam wawasannya dan seterusnya dapat mengubah kehidupan masa depannya. Dalam hal ini dengan adanya tingkat pemahaman yang baik sebagai hasil belajar, anak akan mampu meraih masa depannya dan memeberikan dampak baikbagi orang tua dan lingkungan.

Selanjutnya tentu dengan menyadari pentingnya belajar, orang tua juga dapat menentukan langkah praktis mereka sebagai peran untuk meningkatkan motivasi belajar anak, demikian hasil wawancara dengan informan. Menurut Ibu P.I “Saya biasanya menyiapkan sarapan, menyurunya mandi kemudian mendampingi belajar”<sup>53</sup>, hal yang berbeda disampaikan oleh Ibu

Y.B “Saya biasanya langsung menyuruh anak untuk belajar, karena Saya harus berjualan. Jadi tidak lihat lagi apakah anak benar-benar belajar atau tidak”<sup>54</sup>, selanjutnya menurut Ibu B.R “Saya sibuk berjualan, jadi anak biasanya belajar sendiri saja”<sup>55</sup>, menurut Ibu A.B “Saya jika sedang tidak berjualan, maka Saya mendampingi anak untuk belajar. Jika Saya sedang berjualan, anak belajar sendiri”<sup>56</sup>.

Penuturan para orang tua siswa menunjukkan bahwa walaupun menyadari tentang pentingnya belajar, namun ada sebagian orang tua yang mengabaikan perannya dalam melakukan pendampingan kepada anak. Beberapa kondisi yang mengharuskan orang tua siswa memilih untuk bekerja dalam hal ini berjualan dan membiarkan anak belajar sendiri. Dalam hal ini menunjukkan tidak adanya kontrol orang tua yang baik dalam jam belajar anak, maupun perkembangan belajar anak itu sendiri. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

### **Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru adalah orang tua kedua sekolah, mitra orang tua dalam pendidikan reguler dan pengajaran anak-anaknya. Anak yang ditugaskan untuk diawasi oleh orang tuanya di sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Sehingga guru dengan segala keahliannya dapat mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

---

<sup>49</sup> Dr, *Belajar Secara Efektif*.

<sup>50</sup> Dr, *Belajar Secara Efektif*.

<sup>51</sup> Dr, *Belajar Secara Efektif*.

<sup>52</sup> Dr, *Belajar Secara Efektif*.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N.I.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu F.R.

<sup>55</sup> Dr, *Belajar Secara Efektif*.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu A.B.

Berikut ini adalah hasil wawancara guru tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ibu R.M “Cara saya dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan memberi Nasehat agar rajin belajar, memberikan Tugas Rumah untuk dikerjakan, melatih belajar dan menulis”<sup>57</sup>, selanjutnya menurut Bapak S.U “Cara Saya dalam memotivasi Siswa adalah dengan mengingatkan mereka untuk mengerjakan tugas dari guru dan juga mengulang pelajaran di rumah”<sup>58</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran guru belum dilakukan secara maksimal, karena hanya masih sebatas memberikan nasehat, tugas untuk dikerjakan di rumah, mengingatkan anak tentang belajar di rumah. Tentu saja peran guru lebih besar dalam mendukung siswa, sehingga siswa terpacu untuk semangat belajar. Guru tidak hanya sekedar mengingatkan siswa, namun guru dapat berperan sebagai orang tua untuk mengenal sumber masalah belajar siswa dan selanjutnya dapat memberikan pendampingan yang tepat kepada siswa dalam belajar. Tentu saja peran guru perlu lebih besar dalam mendukung siswa, sehingga siswa terpacu untuk semangat belajar.

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis intelektual yang berperan dalam meningkatkan kegembiraan dan minat belajar pada anak.

Berikut hasil wawancara siswa tentang motivasi orang tua dan guru PAK dalam belajar. Menurut siswa H.R dan S.B, “orang tua saya berpesan agar saya giat belajar agar saya bisa menjadi orang sukses dan mengubah nasib orang tua dan diri saya sendiri. Kalau dari ibu guru agama selalu memberikan motivasi untuk selalu rajin berdoa sebelum melakukan aktivitas, rajin beribadah dan selalu rajin ke sekolah”<sup>59</sup>. selanjutnya menurut siswa K.R dan J.M “cara guru dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah ibu/bapak guru selalu memberikan tugas tambahan di rumah untuk saya kerjakan dan dikumpulkan disekolah”<sup>60</sup>. Selanjutnya menurut siswa E.R, dan V.I mengatakan bahwa mereka pernah tidak memiliki motivasi untuk belajar yaitu “siswa pergi bermain di pantai bersama teman-teman beberapa saat setelah itu kembali ke rumah untuk mencoba belajar”<sup>61</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar anak tergantung pada bagaimana orang tua memotivasi anaknya untuk belajar. Berdasarkan wawancara, terlihat beberapa anak kurang memiliki motivasi belajar karena tidak dikontrol langsung oleh orang tuanya. Anak merasa perhatian orang tua juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajarnya. Dengan perhatian orang tua, anak merasa penting bagi orang tuanya dan kehadirannya dalam keluarga dihargai. Hal berbeda apabila anak tidak mendapatkan perhatian orang tua, maka anak akan tidak memiliki motivasi untuk belajar namun menghabiskan waktunya dengan bermain. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, selain guru tentunya di Sekolah juga harus terus memberikan perhatian kepada siswa yang bermasalah dalam keluarga, dalam hal ini kurang mendapatkan perhatian di rumahnya.

### **Peran orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah peran penting orang tua dalam pendidikan. Dan peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu R.M

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak S.U.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa H.R dan S.B.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Siswa K.R dan J.M.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa E.R dan V.I.

dengan cara memberikan materi yang mudah dipahami, mengelolah kelas, memahami kepribadian siswa dan tujuan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa B.M dan O.B yang mengatakan bahwa cara terbaik untuk memotivasi anaknya belajar adalah “pada malam hari orang tua mengajari anaknya membaca, menulis dan berhitung”<sup>62</sup>. Selanjutnya menurut wali kelas 5 S.U mengatakan bahwa “dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru pernah menangani masalah siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yaitu yang pertama memanggil siswa yang bersangkutan secara individu dan menanyakan perihal permasalahan yang dimiliki siswa. Yang kedua mendatangi orang tua siswa ke rumah masing-masing dan menanyakan alasan siswa tidak masuk ke sekolah serta memberi saran kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan waktu untuk belajar ke sekolah”<sup>63</sup>. Selanjutnya menurut guru PAK ibu R.M mengatakan dalam menjalankan perannya sebagai guru PAK dalam memotivasi siswa memiliki kendala yang di hadapi yaitu “banyak sekali kendala yang guru PAK hadapi secara khusus yang mengajar di Kepulauan Soop memiliki masalah yang pertama adalah kurangnya kesadaran siswa untuk datang ke sekolah mereka, banyak menghabiskan waktu bermain di pantai pada saat jam sekolah”<sup>64</sup>.

Berdasarkan pengakuan orang tua dan guru siswa diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua dan guru di SD N 28 Soop sangat penting yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran orang tua lebih dalam mendidik anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar.

Sedangkan guru PAK selalu memperhatikan metode atau strategi dalam mengajar sehingga membuat siswa menjadi senang mengikuti proses belajar mengajar dan tidak terkesan membosankan sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengakuan orang tua dan guru siswa diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua dan guru di SD N 28 Soop sangat penting yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran orang tua lebih besar dalam mendidik anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar.

### **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa**

Setiap siswa mempunyai ciri khas sehingga tingkat belajarnya pun berbeda-beda. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi penyebab perbedaan ini.

Berikut menurut orang tua N.I dan O.B mengatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi inspirasi belajar anak “menjelaskan bahwa mungkin dari faktor lingkungan karena banyak teman-temannya yang tidak ke sekolah sehingga anak kamipun terbawa oleh suasana lingkungan”<sup>65</sup>. Selanjutnya menurut wali kelas 5 S.U mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti “waktu untuk berkomunikasi atau berkunjung ke rumah orang tua siswa yang ada di pulau soop sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan waktu berkunjung ke rumah masing-masing dan juga sebagai guru tidak tinggal di Pulau Soop”<sup>66</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pendidikan pertama yang dialami anak adalah pendidikan keluarga, hendaknya orang tua memegang peranan utama dalam mendidik anak membimbing anaknya. Jika hubungan antara anak dan orang tua baik maka motivasi belajar pun mungkin akan baik.

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa (B.M dan O.B .

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Bapak S.U.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAK Ibu R.M.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa (N.I dan O.B).

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak S.U

## Harapan Responden

Motivasi belajar siswa yang baik merupakan sebuah tujuan dan harapan dari guru dan orang tua. Bila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik akan nampak perubahan yang benar pada siswa agar motivasi belajar siswa lebih meningkat. Dan bagi orang tua lebih memperhatikan waktu belajar anaknya di rumah dan mendampingi anaknya belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, karena siswa yang berminat belajar pasti akan termotivasi untuk belajar di rumah.

Menurut orang tua siswa ibu P.I dan F.R mengatakan bahwa “agar siswa memiliki motivasi dalam belajar tentunya sekolah membuat kegiatan-kegiatan kesenian yang bisa menarik perhatian anak-anak untuk belajar”<sup>67</sup>. Selanjutnya bapak guru S.U mengatakan bahwa “orang tua harus memperhatikan waktu belajar siswa ke sekolah, memberikan dukungan penuh kepada siswa, memperhatikan nilai yang diperoleh siswa dari sekolah membantu mengajarkan siswa membaca dan berhitung di rumah”<sup>68</sup>. Selanjutnya siswa R.R dan S.E bahwa “untuk orang tua saya yaitu lebih memperhatikan saya dirumah kalau ada PR orang tua saya bisa membantu saya mengerjakan PR dan kepada bapak, ibu/pihak sekolah saya berharap bapak/ibu guru bisa memberikan pembelajaran yang berbeda dan lebih seru lagi supaya kami tidak merasa bosan dalam belajar”<sup>69</sup>.

Prestasi belajar siswa yang baik merupakan sebuah tujuan dan harapan dari guru-guru dan orang tua. Bila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik akan nampak perubahan yang benar pada siswa agar prestasi belajarnya meningkat.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat dipahami bahwa terdapat kerjasama antara guru dan orang tua, dan guru harus meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik untuk bersama-sama menjalankan fungsi bimbingan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas juga diharapkan menggunakan metode yang menyenangkan dan memberikan kontrol lebih kepada siswa dalam pembelajarannya. Untuk itu sudah menjadi tugas guru untuk terus melakukan pengembangan dengan menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah menyerap materi untuk mencapai tujuannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan gambaran dan pembahasan hasil eksplorasi yang disajikan pada Bagian IV, maka kesimpulan pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

1. Oleh karena kedua orang tua sama-sama berperan, maka mutlak diperlukan tugas orang tua dan pendidik dalam memperluas inspirasi belajar anak. Individu yang lebih maju dibandingkan mahasiswa diharapkan memberikan perhatian, bimbingan dan tenaga untuk memajukan serta membekali generasi muda dengan alat-alat yang diperlukan untuk belajar, sehingga menimbulkan rasa ingin belajar. Selanjutnya, terus wujudkan fantasi dan kerinduan Anda.
2. Pekerjaan orang tua siswa yang tidak mampu membaca dengan teliti dalam memperluas inspirasi belajar siswa, karena ketidakpedulian dan perhatian dari wali kelas, misalnya kelas hanya sibuk dengan pekerjaan dan tidak mempunyai keinginan

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa (R.R dan S.E).

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Empat Orang Siswa (K.Y,J.A,J.M dan J.K).

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan . Dua Orang Siswa (J.U dan I.W)

untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh anaknya. Pembelajaran di sekolah, setiap kali ada tugas sekolah di sekolah, mereka hanya mengatur agar tugas sekolah langsung dikerjakan tanpa memerlukan teman, pedoman, atau kantor manapun yang berhubungan dengan kebutuhan jadwal sehari-hari. Anak-anak selalu diperhatikan, dihormati, namun tidak pernah fokus pada demonstrasi dasar memberi ketika setiap anak memanfaatkan fasilitas yang diberikan.

3. Kurangnya perhatian, membiarkan anak bermain bebas, dan tidak adanya waktu untuk belajar di rumah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memperluas inspirasi belajar siswa yang kurang mampu belajar.

### Saran

1. Diharapkan kepada guru agar selalu bersabar dalam mendidik siswa dan memberikan metode pengajaran yang bervariasi agar siswa dapat antusias mengikuti pembelajaran.
2. Karena orang tua adalah guru utama dan awal dalam kehidupan anak-anak mereka, maka diharapkan kedua orang tua siswa selalu memberikan perhatian terhadap anaknya.
3. Diharapkan siswa sudah benar-benar memahami pentingnya pendidikan bagi dirinya dan hendaknya juga memperhatikan bimbingan orang tua dan pendidiknya di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Jurnal

- Afni, Nur, and Jumahir Jumahir. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak." *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (2020): 108–39. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.
- Anggreni, Silvia. "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo." *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 1, no. 1 (2020): 28–31. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v1i1.1401>.
- Angkouw, Semuel Ruddy, and Simon Simon. "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 29–44. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.
- B.Uno, Mpd.Dr.H. hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. 1st ed. jakarta, 2011.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Dr, Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. 1st ed. jakarta, 2010.
- Fajarwati, Indah. "Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2017): 37–52. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-03>.
- Indriani. *Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar*. Edited by Abd. Kahar Yunus. 1st

ed. surabaya, 2021.

- Indriani, Indriani, and Abd. Kahar Yunus. "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar." *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 SE- (2021): 125–33.
- Krismawati, Yeni. "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini." *Kurios* 2, no. 1 (2018): 46. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.20>.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Edited by Endang Titik Lestari. 2nd ed. yogyakarta, 2020.
- Montang, Ricky Donald. "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.
- Nitami, Mayrika, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Konselor* 4, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>.
- Patricia, Cisneros Ortega Sara, Victor Jimmi, and Rizal Julioe. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang." *Ekp* 53, no. 3 (2017): 6.
- Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*. Edited by Heru Kurniawan. 1st ed. yogyakarta, 2021.
- Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Edited by Kons Prof. Dr. Mudjiran, M.S. 1st ed. Kencana, 2021.
- Purba, Asmat. "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 86–97. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.148>.
- Rahim, Arhjayati. "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 87–102.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.
- Skivo Reiner Watak. "'Pembinaan Tentang Pertumbuhan Rohani Anak Di Gki Silo Kambuaya,' SOLIDEO Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." *I* 1 (2023): 7.
- Sopian, Ahmad. "USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V1i1.10>gas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Utami, Ninik Tri, Agustina Dowansiba, Herman Krey, Erna Surwati Fangidai, and Amelia Yembise. "Mengajar Anak Secara Alkitabiah Menurut Ulangan 6:1-19." *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 37–48. <https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.41>.

Watak, Skivo Reiner, Thomson F Elias, and Talia Maria Batfyor. “Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 603–24. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.61>.

Wiwik Firli. “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak Di 15 Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat,” 2018, 17.

Yudrik Jahja. *Psikologi Pendidikan*. Edited by prenadamedia group. 1st ed. kencana, 2011.

Zubaedi. “Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah),” 2017, 1–363.